

Financial Sustainability Ratio (FSR) Pada BUS di Indonesia Tahun 2012-2018: Penggunaan Metode Maqashid Syariah Index (MSI)

Rifka Nazilaturrohmah

Program Pascasarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
rifkarohmah23@gmail.com

Ruslan Abdul Ghofur Noor

Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
rghofur@yahoo.com

Erike Anggraeni

Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
erike@radenintan.ac.id

Abstract

Many methods can be used in measuring company finances, including Islamic Commercial Banks. Maqashid Sharia Index (MSI) is a measuring tool in calculating the Financial Sustainability Ratio (FSR). This study aims to measure the FSR of Islamic commercial banks using the MSI measuring instrument method. The results will see the extent to which MSI can calculate the FSR of Islamic retail banks. MSI also estimates how far MSI is connected to the FSR. The method used in this research is descriptive quantitative research. The data obtained is in the form of secondary data. The data is compiled based on the financial reports of BUS that are registered with the OJK from 2012 to 2020. Sampling was done using the purposive sampling technique. The data collection technique uses the documentation method. The analysis used includes regression test, partial test, ANOVA test, and coefficient of determination. The results showed that MSI has a positive effect on FSR. MSI also provided information that the FSR provided positive results for Islamic commercial banks by being aware of the ummah's problems.

Keywords: *Sharia Bank, Financial Sustainability Ratio, and Maqashid Syariah Index*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Sebanyak 229,62 juta jiwa dari 269 juta jiwa penduduk Indonesia memeluk agama Islam (Musaif & Adityawarman, 2020). Data ini menunjukkan Indonesia seharusnya mampu menjadi pelopor dalam mengembangkan ekonomi dibidang syariah. Terutama dalam bidang perbankan. BUS menjadi salah satu penyokong untuk bidang syariah berkembang dan memperbaiki ekonomi keummatan (Wiwoho, 2014). Perbankan syariah pada akhirnya menjad suatu kebutuhan bagi suatu

negara. Kebutuhan ini muncul bukan hanya kepentingan sesaat saja melainkan usaha untuk melangsungkan suatu usaha (*going concern*) (Saputri, 2019) agar tetap *sustainebel* (Santoso et al., 2017).

Dukungan secara menyeluruh dalam pengembangan bank syariah pada jasa keuangan sangat dibutuhkan. *Sustainable finance* dalam hal ini mendukung adanya pertumbuhan secara berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (J. Elkington, 1997). Otoritas jasa keuangan (OJK) dalam hal ini sebagai lembaga keuangan negara mengeluarkan juga surta edaran mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik (OJK, 2020). Tidak hanya itu saja, pada tahun 2019 telah dibentuk *asia sustainable finance Initiative* (ASEFI). Tentu hal ini menjadi dukungan yang kuat bagi dunia perbankan syariah di Indonesia untuk mampu berkembang dan eksis dalam mempublikasikan *sustainability ratio* (Hayati et al., 2020). Meskipun begitu, perbankan syariah perlu untuk terus memperbaiki sistem dan kinerjanya dalam melayani transaksi yang dilakukan.

Financial sustainability menjadi bagian dari rasio kemampuan berkelanjutan. *Financial sustainability ratio* (FSR) dalam *The Consultative Group to Assist the Poor* (CGAP) yang dinaungi *World Bank* memiliki standar diatas 100% (Ledgerwood, 2000). Standar ini dianggap tinggi untuk memenuhi pencapaian FSR dunia. OJK mengeluarkan data pada tahun 2018 mengenai perbankan syariah yang menyebutkan perbankan syariah memiliki aset keuangan yang cukup tinggi (Assofia, 2019). Aset tersebut mencapai Rp. 489,69 triliun dan Bank Umum Syariah US (BUS) memiliki presentase aset terbesar dalam industry perbankan syariah mencapai 64% (Dhiba & Esysa, 2019). Perkembangan jumlah BUS dari tahun 2012-2018 menunjukkan tren yang meningkat. Ini diimbangi juga dengan tren peningkatan perkembangan bank syariah Indonesia dalam *Global Islamic Financial Repot* pada tahun 2018 (Suryadi et al., 2020).

Adanya peningkatan bank syariah ini harus di imbangi dengan peningkatan pelayanan. Masyarakat juga akan mudah mengakses prodak-prodak BUS yang akan menambah efektifitas dan pendapatan. Dikatakan efektif apabila bank mampu mempertahankan kinerjanya (Ayuningtyas et al., 2018). Pihak perbankan perlu menjaga kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan kinerja keuangannya untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dalam kinerja keuangannya (Sahetapy, 2019). Pengukuran dalam kinerja bank dapat dilakukan melalui mekanisme analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan salah satu cara menganalisis kondisi didasarkan pada data yang diambil dari laporan keuangan. Semakin besar profit yang didapat maka semakin baik kinerja keuangannya.

Peningkatan pertumbuhan dan berbagai macam permasalahan yang dihadapi perbankan syariah sangat membutuhkan audit kepatuhan syariah. Sistem pengukuran kinerja juga dibutuhkan dalam menentukan peluang di masa depan yang lebih terkontrol dan terus-menerus (*continue*) (Wahid et al., 2018). Alat ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja yang ditinjau dari finansial terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Pengukuran tersebut tidak memperdulikan beberapa faktor berupa non-finansial yang mneyebabkan dampak baik bagi kinerja finansial keberlanjutan dan masa depan (Prasetyowati & Handoko, 2019). Salah satu faktor yaitu faktor non-finansial mampu menjadi alat ukur dalam memprediksi suatu kinerja berkelanjutan di masa depan. Terdapat hal-hal positif dari lembaga perbankan yang menggambarkan suatu ukuran manfaat nonprofit yang beroroentasi pada kemaslahatan ummat yang merupakan tujuan dari bank syariah.

Estimasi kinerja bank syariah dilakukan dengan menggunakan instrumen estimasi bank konvensional. Alat pengukur tersebut menggunakan teknik *Financial Ratio Analysis*, metode *Economic Value Added*, analisis *Capital, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity*, metode *Data Envelope Analysis*, dan lain-lain (Ramly & Hakim, 2017). Estimasi eksekusi keuangan Islam menggunakan strategi reguler. Estimasi ini menunjukkan hasil yang tidak dapat diterima dan menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah jauh tertinggal dibandingkan dengan bank konvensional (Mutia & Musfirah, 2017).

Hal tersebut dibuktikan oleh banyak penelitian lain yang menunjukkan hasil serupa. Penelitian oleh Rosly dan Abu Bakar menyatakan efisiensi bank syariah yang ada di Malaysia sulit untuk mengungguli bank konvensional (Rosly & Abu Bakar, 2003). Penelitian Shahab Aziz, Maizaitulaidawati Md Husin dan Shujahat Haider Hashmi menyatakan bahwa bank konvensional dalam hal investasi, likuiditas, deposito dan modal lebih unggul dibandingkan dengan bank syariah (Aziz et al., 2016). Penelitian oleh Badreldin juga menyatakan bahwa kinerja bank syariah kurang baik (Badreldin, 2011).

Maqashid Syariah Index (MSI) salah satu alat ukur untuk BUS. Pendekatan *Maqashid Index* mampu menjadi alternatif yang strategis sebagai alat ukur BUS. Pendekatan ini memebrikan nilai positif dan penggambaran di masyarakat bahwa perbankan syariah memiliki kinerja bersifat universal dan dapat diaplikasikan dengan mudah dan baik (Ghifari et al., 2015). Bentuk implementasinya untuk mencapai tujuan daripada bank syariah dengan strategi-strategi dan kebijakan yang terpadu dan komprehensif. Indeks tersebut membuat pihak regulator (pemerintah) dapat mengontrol kegiatan perbankan syariah. Bank syariah tidak hanya mengejar profit tetapi juga memperhatikan unsur kemaslahatan di dalamnya. Tentunya juga untuk mengetahui cerminan tanggung jawab serta kewajiban yang diharapkan dari perbankan syari'ah (Syafii et al., 2012).

Maqashid Syariah menuju pembangunan berkelanjutan bank syariah di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan pembangunan dan perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi harus berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup dan sosial (Fauzi, 2004). Industri jasa keuangan mendukung pertumbuhan berkelanjutan dengan menyelaraskan ketiga aspek tersebut. Secara prinsip ketiga aspek menghasilkan produk barang dan jasa keberlanjutan lingkungan. Hal ini dapat memelihara sumber ekonomi dan keberlanjutan sosial. Sebagai hasilnya berupa sistem yang mampu mencapai kesetaraan, keadilan, kesejahteraan, dan akuntabilitas yang memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai *maqashid syari'ah* dalam prospek jangka panjang.

Perlunya FSR di ukur menggunakan sebuah alat ukur yang kompatibel. MSI mampu menjadi salah satu alat ukur yang menunjang keterlaksanaan FSR menjadi lebih baik. Lebih dapat bermanfaat bagi keummatan melalui BUS di Indonesia. Sehingga BUS yang berada di Indonesia mampu mengevaluasi hasil FSR setiap tahunnya. Hasil evaluasi tersebut dipergunakan dalam memperbaiki setiap kesalahan dan kekeliruan yang mungkin saja terjadi pada perhitungan FSR pada BUS. Kedepannya, BUS mampu bersaing dengan bank-bank konvensional secara kualitas, kuantitas, kinerja dan yang lainnya. Baik dalam negeri maupun luar negeri. Kebermanfaatn syariah pun akan terasa jauh lebih baik dari pada sebelumnya.

KAJIAN PUSTAKA

Financial Sustainability Ratio

Financial sustainability ratio (FSR) merupakan suatu kapasitas yang berfungsi sebagai alat untuk menutupi segala biaya yang digunakan yang berasal dari pendapatan selanjutnya dihasilkan sebuah margin yang kemudian digunakan dalam pembiayaan pertumbuhan (Ayi Gavriel Ayayi & Maty Sene, 2010). FSR ini dipergunakan sebagai alat ukur atas keberlanjutan suatu bank. Selain itu, FSR menjadi tujuan dalam menambahkan modal secara mandiri (Almilia & Shonhadji, 2009). Bank melakukan penialaian secara mandiri sebagai bentuk proaktif bank tersebut dengan digunakannya FSR. Penggunaan FSR juga memiliki tujuan untuk menjadi salah satu faktor penentu langkah kedepan suatu bank itu sendiri. Sehingga bank dapat berjalan sesuai dengan standar operasional yang ada dengan dilakukannya usaha untuk penunjang kegiatan operasional sehari-hari dengan baik. Ini tentu perlu untuk dilaksanakan, jika perlu dengan memberikan input pendapatan suatu bank dengan media sebagai titik fokus bank dalam mengkomunikasikan *financial sustainability* (Rianasari & Pangestuti, 2016). Titik-titik fokus ini terdiri atas tiga hal, *pertama* besarab penerimaan atau level hutang, saldo anggaran, dan persentase kenaikan pendapatan setiap tahun. Pencapaian tingkat pengembalian sendiri merupakan tujuan dari bank dalam membuat keuntungan bersifat besar dengan mengkolaborasikan tiga hal fokus di atas. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu bank akan memiliki kegiatan operasinalnya yang bersifat efektif dan efisien apabila bank sanggup menjaga kualitas kinerjanya secara terus-menerus dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan dan mengurangi resiko-resiko yang mungkin muncul dalam prosesnya.

FSR bersifat penting dalam mengetahui adanya kemungkinan-kemungkinan mengenai *going concern* ban syariah di masa yang mendatang. Tidak hanya itu saja, FSR diimplementasikan dalam memberikan *signal-signal* adanya kemerosotan kinerja berupa kebangkrutan pada suatu bank. Selain itu, *financial sustainability* memiliki dua komponen penting, yaitu *expenses* (beban) dan *income* (pendapatan). *Financial sustainability* agar dapat dikatakan memiliki nilai yang baik apabila nilai FSR lebih dari 100%. Hal ini dapat diartikan dengan mengatakan bahwa total biaya yang dikeluarkan harus lebih kecil dari pada total pendapatan yang diperoleh oleh bank. Dapat juga diartikan dengan besarnya nilai FSR didapat melalui total pendapatan *financial* berbanding terbalik dengan total beban *financial* yang tertera pada laporan dari laba rugi (Alim & Sina, 2020). Persamaan yang dapat digunakan dalam menghitung FSR sebagai berikut (Santoso et al., 2017).

$$FSR = \frac{\text{total pendapatan financial}}{\text{total beban financial}} \times 100\% \quad (1)$$

Maqashid Syariah Index

Maqashid syariah Index (MSI) adalah metode pengukuran suatu kinerja pada bank syariah yang sebelumnya dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed dkk pada teorinya Abu Zahrah (Mohammed & Razak, 2008). MSI menurut ilmu syariat, *al-muqashid* memiliki beberapa makna antara lain al-hadad (tujuan), al-garad (sasaran), al- matlub (hal yang diminati) atau al-gayah (tujuan akhir) dari hukum Islami (Audah, 2013). Perbedaan pengukuran kinerja antara perbankan konvensional dan perbankan syariah dilihat dari indikator kinerja konvensional. Hal ini menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan saja, sedangkan tujuan perbankan syariah harus sesuai dengan syariat atau prinsip syariah. Adapun untuk variabel yang digunakan berupa teori

maqashid syariah Abu Zahrah. Sehingga menjadi rasio yang bisa diukur pada *maqashid syariah*. Menurut Abu Zahrah hukum-hukum dalam syariah islam diklasifikasikan dalam tiga faktor utama yaitu (1) *Tahdhib al-Fard (Educating tahe individual)*; (2) *Iqamah al-`Adl (Establishing justice)*; dan (3) *Jalib al-Maslahah (Promotion of public interest)* (Mohammed & Razak, 2008). Ketiga tujuan *maqashid syariah* tersebut dapat dikembangkan ke dalam sembilan dimensi dan sepuluh elemen. Kesepuluh elemen tersebut dikembangkan ke dalam rasio kinerja.

Tiga elemen *maqasid syariah* sesuai dengan tujuan keseluruhan *maqasid syariah* yaitu mencapai perkembangan kesejahteraan dan terhindar dari kejahatan serta keburukan. Ketiga tujuan ini memiliki sifat yang universal. Dimana hal ini seharusnya menjadi tujuan utama dan pondasi dasar operasional setiap entitas berakuntabilitas publik atau umum. Bank umum syariah yang utama juga terhadap bank-bank konvensional pada umumnya, sebab berhubungan dengan kesejahteraan bagi pemangku kepentingan ummat (Wahid et al., 2018). Hal ini bukan hanya pemegang saham atau pemilik perusahaan, namun segala segmen yang memiliki kepentingan ummat.

Muqasid syariah apabila digali lebih mendalam, setidaknya ada tiga metode yang digunakan menurut Asyur. Tiga metode tersebut antara lain (Sa'diyah et al., 2021) (1) Istiqra, mengkaji syariat dari semua aspek. Cara ini bisa dilakukan dengan dua jalan. Pertama, mengkaji dan meneliti semua hukum yang diketahui illat-nya, sehingga *maqashid* dapat diketahui dengan mudah. Kedua, meneliti dalil-dalil hukum yang sama illat-nya, sampai dirasa yakin bahwa illat tersebut adalah *maqashad*-nya. (2) Dalil-dalil Alquran yang jelas dan tegas dalalahnya yang kemungkinan kecil mengartikannya bukan makna zahirnya. (3) Dalil-dalil sunnah yang mutawatir, baik secara ma'nawi maupun'amali (Ramadhani & Mutia, 2016). Konsep, dimensi, dan elemen MSI dijelaskan secara singkat pada Tabel 1 (Omar Mohammed & Md Taib, 2015).

Tabel 1. Konsep, Dimensi dan Elemen *Maqashid Index*

Konsep/Objek	Dimensi	Elemen	Rasio
Edukasi Individu	Pengembangan Ilmu Pengetahuan	Bantuan Edukasi	$= \frac{\text{Bantuan Edukasi atau Beasiswa}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$
		Penelitian	$= \frac{\text{Pengeluaran Penelitian}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$
	Menanamkan skill baru dan mengembangkannya	Pelatihan	$= \frac{\text{Pengeluaran Pelatihan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$
		Membentuk kesadaran akan perbankan syariah	Publikasi
Mendirikan Keadilan	Keuntungan yang adil	Keuntungan yang adil	$= \frac{\text{PER}}{\text{Net atau Interest Income}} \times 100\%$
	Produk dan jasa yang terjangkau	Distribusi fungsional	$= \frac{\text{Pendanaan Mudhorobah dan Musyarakah}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$

Konsep/Objek	Dimensi	Elemen	Rasio
	Eliminasi dari elemen-elemen negatif yang menumbuhkan ketidakadilan	Produk bebas bunga	$= \frac{\text{Pendapatan Bebas Bunga}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$
Kesejahteraan	Profitabilitas	Rasio Profit	$= \frac{\text{Pendapatan Net}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
	Redistribusi pendapatan dan kekayaan	Pendapatan personal	$= \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
	Investasi di sektor riil yang vital	Rasio investasi di sektor rill	$= \frac{\text{Investasi Di Sektor Rill Ekonomi}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$

Sumber: (Omar Mohammed & Md Taib, 2015)

Badan Usaha Syariah

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang melakukan kegiatannya dengan menerapkan prinsip-prinsip dari syariah islam (Al-Arif, 2010). Kegiatan dalam mengoperasikan bank syariah ini bersandar pada Al-Qur'an dan Al-Hadist sesuai dengan ketentuan-ketentuan di dalamnya. Hal ini tentunya tidak menerapkan atau mengandalkan riba dalam kegiatan mengoperasikan bank syariah. Kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Apabila terdapat transaksi antara bank syariah dengan pihak lainnya dalam proses penyimpanan dana dan mengeluarkan atau menyalurkan dana serta operasional lainnya tetap harus mengacu pada aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam dan syariahnya. Sehingga bank-bank syariah tidak akan mencoba atau bahkan terjerumus dalam praktik riba dalam proses muamalahnya. Hal ini memberikan dampak positif bagi keummatan. Sebab pentingnya prinsip-prinsip syariah ini diterapkan adalah sistem kegiatan yang dilakukan oleh bank ialah dilarangnya melakukan praktik bunga (riba), tidak adanya tranparasi dana (*gharar*), dan munculnya spekulatif (*maisir*) (Jundiani, 2009).

BUS merupakan salah satu jenis bank syariah. BUS dapat dikatakan memiliki badan usaha yang selevel dengan bank umum lainnya atau bank konvensional yang memiliki bentuk koperasi, perusahaan daerah, atau perseroan terbatas. BUS juga dalam operasionalnya selalu berlandaskan prinsip-prinsip Islam, khususnya bidang syariah. Mislanya saat melakukan transaksi, pemberian jasa, dan amanah dalam lalulintas pembayaran. Sehingga BUS mampu menjadi lembaga keuangan yang mampu menjadi bank devisa atau bank non devisa seperti bank konvensional lainnya (Cakhyaneu, 2018).

Perbankan syariah merupakan semua hal yang berkaitan mengenai bank syariah unit-unit usaha syariah, tercakup daalam kelembagaan, operasional bank berupa usaha, dan tatacara serta kegiatan-kegiatan selama proses usaha. (Popita, 2013). Selain itu, terdapat beberapa macam pembiayaan dalam perbankan syariah. Mereka antara lain akad mudharabah, akad wadiah, akad musyarakah, akad murabahah, akad salam, akad istishna, akad ijarah, dan akad qardh (Giannini, 2013).

Tujuan Pengukuran Kinerja Bank

Berhubungan mengenai kuantitas dan kualitas dari kinerja bank, bank syariah memiliki beberapa maksud dan tujuan (Abdullah, 2004) antara lain: (1) dalam prosesnya, bank perlu mengetahui tingkatan kesuksesan sistem keuangan bank, lebih pentingnya saat likuiditas, tercukupinya modal usaha, serta profitabilitasnya yang dapat tercapai saat kegiatan proses bank sedang berlangsung maupun kegiatan sebelumnya, (2) bank perlu tahu akan semua aset yang dimiliki hingga aset tersebut mampu dimanfaatkan dan dikembangkan hingga memiliki pemasukan dan keuntungan dengan jangka waktu yang efisien, (3) bank perlu dalam peningkatan peran serta bank dengan pihak-pihak sebagai lembaga intermediasi. Hal ini perlu dilakukan untuk pihak luar yang mempunyai dana lebih untuk pihak-pihan yang sedang membutuhkan dana lebih.

Maqashid index merupakan salah satu cara dan langkah dalam peningkatan standar kepercayaan dari *steakholder* terhadap bank syariah yang ada di Indonesia. Munculnya sifat percaya dari pada *steakholder* hanya dapat dilakukan oleh bank-bank yang memiliki integritas baik dengan menumbuhkan sistem yang baik hingga mampu berjalan, berkembang dan menorehkan sejarah terbarunya. Adanya sifat percaya dari para *steakholder* itu, bank dapat memanfaatakannya dalam proses mobilisasi simpanan, tarik investasi, memeberikan dan menyalurkan pembiayaan pada yang membutuhkan, tanam investasi, serta dapat askes untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi secara maksimal, dan dapat mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik (Ferrare & Miller, 2020). Pembangunan ekonomi harus berkelanjutan, yaitu pertama menyangkut ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. *Sustainabel* harus mampu menghasilkan produk barang dan jasa, memelihara sumber ekonomi dan sebagai sebuah sistem. Dimana mampu mencapai kesetaraan, keadilan dan kesejahteraan bahkan akuntabilitas. *Sustainabel* sebagai sebuah proses yang bertujuan mencari keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan, memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai *maqashid syari'ah* dalam prospek jangka panjang (Mutia & Musfirah, 2017).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif. pendekatan ini mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi. Penelitian akan menggambarkan mengenai analisis MSI terhadap FSR pada BUS di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder dihimpun menggunakan laporan keuangan BUS serta literatur-literatur yang relevan (Sujarweni, 2105). Data diambil dari BUS yang terdaftar oleh OJK. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan terdapat 14 Bank Umum Syari'ah yang ada di Indonesia.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan sampel ini berdasarkan syarat-syarat yang harus dipenuhi saat penelitian. Syarat yang perlu dipenuhi agar data BUS dapat digunakan dalam penelitian adalah BUS yang terdaftar pada OJK pada tahun 2012 hingga 2018. BUS yang terdaftar oleh OJK pada periode 2012 hingga 2018 tertera pada Tabel 2.

Tabel 2.
Nama-nama BUS yang terdaftar di OJK periode 2012-2018

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi (Arikunto, 2013). Dokumen yang didapat berasal dari catatan peristiwa dari BUS, dokumen dalam bentuk lisan, dan gambar atau karya dari BUS. Catatan peristiwa dari BUS berupa arsip laporan tahunan 11 BUS periode 2012-2018 di Indonesia dengan mengakses melalui website resmi 11 BUS. Data sukender yang didapat kemudian dihitung rasio kinerja dari 10 elemen *Maqashid Index*. Kepustakaan juga dilakukan sebagai landasan teori dalam memperkuat hasil dari penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi sederhana, uji parsial (uji T), uji F (uji anova) dan koefisien determinasi (R^2). Uji parsial (uji T) dianalisis dengan output yang berasal dari uji regresi sederhana. Uji regresi dilakukan untuk mendapatkan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antar variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Uji T digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013). Uji regresi yang digunakan adalah uji regresi sederhana. Dimana uji regresi sederhana dipergunakan untuk satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2015).

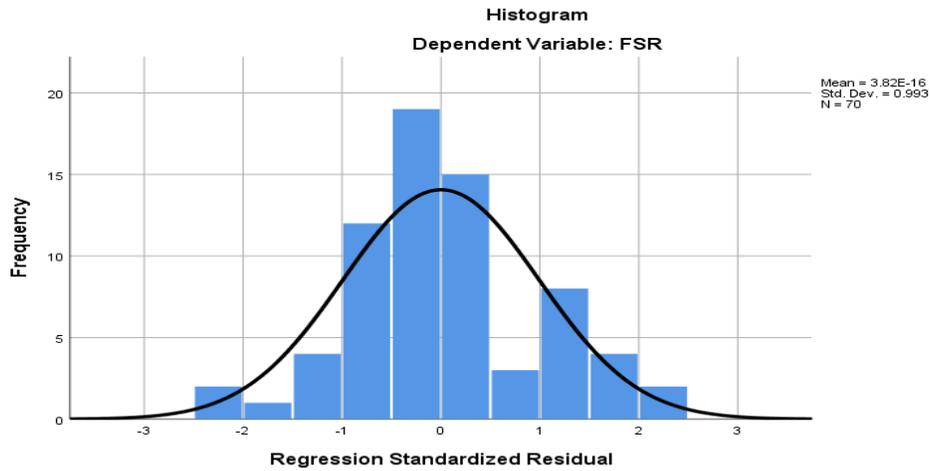
Sebelum melakukan uji regresi sederhana dan uji parsial, terlebih dahulu data di uji dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dapat dianalisis menggunakan *output* berupa *histogram* dan *normal probability plots*. Ini digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji linearitas dapat dianalisis menggunakan *output* berupa *scatterplot*. Apabila dua uji asumsi klasik ini terpenuhi, maka uji regresi dan uji parsial dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MSI digunakan sebagai alat ukur dari FSR BUS. MSI digunakan dalam mengukur kinerja perbankan syariah menggunakan rasio-rasio keuangan yang didasarkan pada konsep *maqashid syariah*. Hal ini MSI mendasarkan konsep masalahnya pada teori yang dikemukakan oleh Abu Zahra. Konsep MSI yang mengacu pada teori yang disampaikan oleh Abu Zahrah terdiri dari 3 perwujudan *maqashid syariah* yang diturunkan menjadi 9 Dimensi dan 10 elemen rasio keuangan.

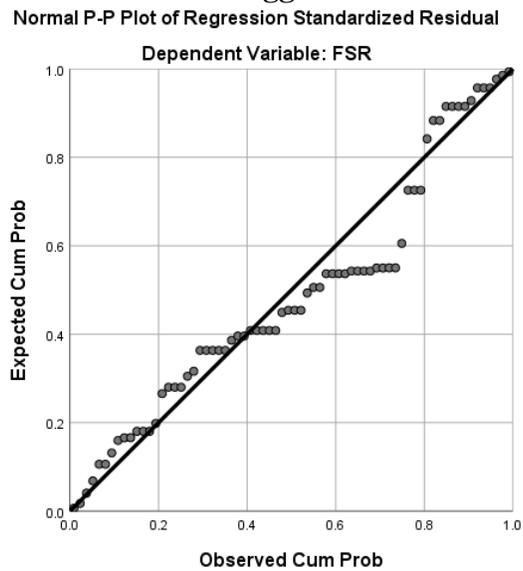
Sebelum melihat hubungan MSI terhadap FSR, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat dalam melakukan uji regresi sederhana. Berikut hasil uji asumsi klasik berupa uji normalitas terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1.
Hasil Uji Normalitas Dianalisis Menggunakan *Histogram*



Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2020

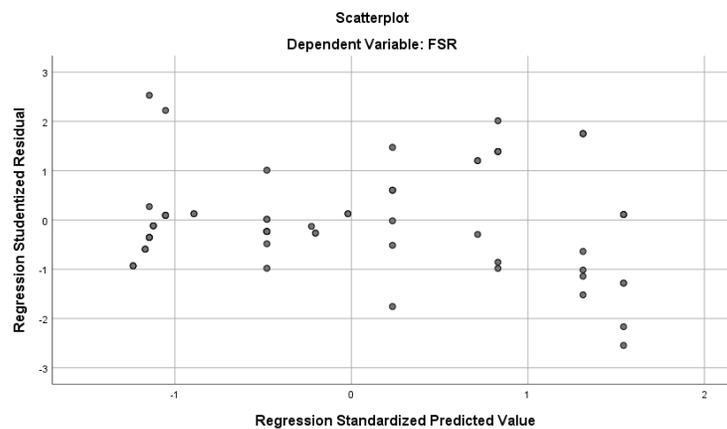
Gambar 2.
Hasil Uji Normalitas Dianalisis Menggunakan *Normal Probability Plots*



Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2020

Gambar 1 merupakan hasil uji *histogram* untuk melihat normalitas data. Garis melengkung ke atas seperti gunung terlihat sempurna dengan kaki yang simetris. Maka dapat dikatakan bahwa data dalam pebelitian ini berdistribusi normal. Gambar 2 merupakan hasil uji *normal probability plots* ditujukan untuk memperkuat hasil uji normalitas pada hasil *histogram*. Hasil *normal probability plots* menunjukkan adanya titik-titik dan garis diagonal. Titik-titik tersebut berada pada sekitaran titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh dari garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal. Uji asumsi klasik berikutnya yaitu uji linearitas. Dibawah ini ditunjukkan hasil uji linearitas berupa *scatterplot* pada Gambar 3.

Gambar 3.
Hasil Uji Normalitas Dianalisis Menggunakan *Scatterplot*



Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2020

Gambar 3 menunjukkan persebaran data penelitian. Data menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan sumbu X. Persebaran data juga tidak membentuk pola tertentu seperti zigzag ataupun menumpuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan linear. Dua uji asumsi klasik berupa normalitas dan linearitas telah terpenuhi dan dapat melanjutkan uji selanjutnya berupa uji F. Uji F (uji anova) untuk melihat apakah uji regresi dapat digunakan dalam mneguji data penelitian. Berikut hasil uji f pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji F atau Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	1.534	1	.767	.248	.001 ^b
	Residual	207.296	67	3.094		
	Total	208.830	69			

a. Dependent Variable: FSR

b. Predictors: (Constant), MSI

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka uji regresi ini dapat digunakan untuk mengukur pengaruh MSI terhadap FSR. Selanjutnya melakukan uji regresi untuk melihat hubungan MSI dengan FSR. Hasil uji ini ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	2.685	.235		11.419	.000	2.216	3.155
MSI	.060	.090	.081	.664	.002	.239	.120

a. Dependent Variable: FSR

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil Regresi pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa koefisien variabel MSI X Berdasarkan nilai signifikansi dari Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel MSI berpengaruh positif terhadap variabel FSR. Hasil koefisien regresi yang diperoleh dari Tabel 4 dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,685 + 0,060X$$

Penjelasan:

a. Koefisien konstanta (Y)

Konstanta sebesar 2,685 menyatakan bahwa adanya kenaikan nilai dari Koefisien MSI (X) terhadap variabel FSR (Y) adalah 2,685 dengan anggapan bahwa variabel lainnya konstan.

b. Koefisien MSI (X)

Setiap penambahan 1% satuan variabel MSI (X) maka FSR (Y) akan bertambah sebesar 0,060 satuan. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (MSI) terhadap variabel Y (FSR) bernilai positif.

Besarnya peningkatan MSI sebesar 0,060 terhadap FSR dikarenakan *Maqoshid Syariah* menjadi dasar tujuan dari BUS. Sehingga dari peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan alat ukur MSI, FSR mampu mewujudkan kemasalahatan. FSR juga menjadi dimensi filosofis dan rasional pada sistem keuangan perbankan syariah.

Tabel 5.
Koefisien Determinasi

R	Adjusted R Square
.772	.22

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh secara keseluruhan sebesar 0,22 Itu artinya *Maqoshid Syariah Index* (X) berpengaruh terhadap *Financial Sustainabel Ratio* (Y) sebesar 22% sedangkan sisanya (100% - 22% = 78%) dijelaskan oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini mengartikan bahwa *Maqoshid Syariah Index* mampu mempengaruhi *Financial Sustainabel Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 22% sedangkan 78% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh MSI terhadap FSR dengan menggunakan uji parsial (uji T) yang hasilnya tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardize		Standardize	Sig.
	d Coefficients		d Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	2.685	.235		.000
MSI	.060	.090	.081	.002

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2020

Variabel *Maqoshid Syariah Indeks* memiliki nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Variabel independen yaitu MSI berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Financial Sustainability Ratio*. MSI berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MSI yang meliputi 3 konsep, 9 dimensi, dan 10 elemen mampu berpengaruh positif secara signifikan terhadap FSR pada BUS di Indonesia. Sebuah teori menyebutkan bahwa *Maqoshid Syariah* penting untuk diimplementasikan agar dapat menjadi pengawal bagi setiap transaksi ekonomi dan keuangan. Sehingga FSR mampu mengikuti perkembangan zaman, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sekaligus tidak lepas dari prinsip dasar syariat. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan pendekatan MSI dapat dilakukan sebagai pendekatan alternatif strategis (Shaukat & FerosKhan, 2018). MSI dapat memberikan gambaran kinerja yang lebih universal dan dapat diimplementasikan dalam bentuk straregi dan kebijakan yang *komprensif*. MSI tidak hanya mengejar profit tetapi juga memperhatikan unsur kemaslahatan di dalamnya. Selain itu juga untuk mengetahui cerminan tanggung jawab serta kewajiban yang diharapkan dari BUS (Wahid et al., 2018).

Sebelas BUS yang diteliti, MSI mampu mengukur FSR dengan baik bagi BUS. BUS menjadi perusahaan kepercayaan masyarakat sebagai dampak baik FSR BUS di ukur oleh MSI. Sehingga

kedepannya BUS harus menjaga nilai-nilai dan prinsip melalui transparansi baik finansial maupun non finansial. Ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan nilai-nilai dan prinsip dengan masyarakat. Dampak negatif tidak adanya alat ukur MSI akan muncul litigimasi gap yang dapat menyebabkan masyarakat tidak percaya lagi terhadap BUS. Dampak ini berpengaruh terhadap kelangsungan dan eksistensi BUS dimasa depan. Sebuah teori menyebutkan tanpa adanya MSI, maka semua pemahaman mengenai ekonomi syariah, keuangan, dan perbankan syariah akan sempit dan kaku serta kehilangan substansi syariahnya (Hartono, 2018). Oleh sebab itu, perlu adanya penerapan secara maksimal dari konsep dari Abu Zahrah. BUS juga harus tetap mendukung terciptanya kepatuhan terhadap Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Termasuk prinsip syariah yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PI/2011.

Hasil penelitian di atas juga menjadi upaya untuk memberikan informasi dalam meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* BUS di Indonesia. Dimana para *stakeholder* kemudian dapat menggunakan MSI dalam mengukur FSR BUS mereka. Sebuah penelitian menjelaskan hanya bank-bank yang sanggup membangkitkan kepercayaan *stakeholder* yang dapat tumbuh, berkembang dan bangkit. Kepercayaan dari *stakeholder* tersebut, bank akan mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, dan dapat mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik (Ayuningtyas et al., 2018).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dengan hasil bank sebagai lembaga intermediasi diharapkan mampu meningkatkan pembangunan dan perekonomian nasional (Azis, 2018). Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rochmah & Sukmana, 2019) memiliki kesamaan dimana BUS melaksanakan kenerja sesuai dengan prinsip dan aturan syariah yang dapat diukur melalui MSI agar BUS tetap sustainabel sehingga dapat melaksanakan pembangunan dan perekonomian nasional.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan MSI berpengaruh positif terhadap FSR BUS di Indonesia pada periode 2012 hingga 2018. Diperkuat dengan hasil penelitian Variabel MSI mempunyai angka signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002 maka hipotesis diterima dan MSI berpengaruh positif terhadap FSR. Disamping itu, MSI dapat digunakan sebagai alat ukur yang baik dan kompatibel dalam mengukur FSR. Sehingga BUS dapat beralih dari alat ukur yang digunakan oleh bank konvensional. BUS akan mendapatkan hasil yang lebih baik terutama dapat mencapai tujuan dari bank syariah yang bermanfaat bagi keummatan tanpa riba. Sehingga melalui MSI, bank umum syariah mampu menunjukkan bahwa BUS mampu memberikan manfaat dan mewujudkan kemaslahatan ummat.

Saran

Penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan tema ini, hendaknya menambahkan variabel independen lainnya yang berkaitan dengan alat ukur dalam BUS di Indonesia. Menambahkan pula rentang waktu data penelitian yang di ambil. Sehingga para *stakeholder* mampu mengevaluasi hasil kerja mereka melalui hasil penelitian ini dan penelitian selanjutnya. Sehingga BUS di Indonesia mampu lebih bermanfaat dari segi keagamaan dan kemanusiaan melalui perhitungan FSR menggunakan MSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2004). *Manajemen Perbankan, Teknik dan Analisis Kinerja Keuangan Bank*. UMM Press.
- Al-Arif, M. N. R. (2010). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. CV Pustaka Setia.
- Alim, M., & Sina, D. I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2701>
- Almilia, L. S., & Shonhadji, N. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swast Nasional Non Devisa Periode 1995-2005. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 42–52. <https://doi.org/10.9744/jak.11.1.pp.42-52>
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Assofia, H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v4i1.4086>
- Audah, J. (2013). *Al Maqashid untuk Pemula*. Suka Press.
- Ayi Gavriel Ayayi, & Maty Sene. (2010). What drives microfinance institution's financial sustainability. *The Journal of Developing Areas*, 44(1), 303–324. <https://doi.org/10.1353/jda.0.0093>
- Ayuningtyas, R. D., Wati, R., & Safa'ah, F. (2018). Sustainability of sharia rural bank in Central Java. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2), 59–66. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss2.art1>
- Azis, M. T. (2018). Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2808>
- Aziz, S., Md Husin, M., Haider Hashmi, S., Manager, C., & of Khyber, B. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan: A Comparative Study. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1383–1391.
- Badreldin, A. M. (2011). Measuring the Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios. *SSRN Electronic Journal*, January 2009. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1492192>
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>

- Dhiba, N. A., & Esya, L. (2019). Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 9. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5178>
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Gramedia.
- Ferrare, J. J., & Miller, J. M. (2020). Making Sense of Persistence in Scientific Purgatory: A Multi-Institutional Analysis of Instructors in Introductory Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Courses. *Journal of Higher Education*, 91(1), 113–138. <https://doi.org/10.1080/00221546.2019.1602392>
- Ghifari, M. Al, Handoko, H., & Yani, A. (2015). Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN MAQASHID INDEKS. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47–66. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.160>
- Giannini, N. G. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i1.1178>
- Hartono, N. (2018). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 259. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3249>
- Hayati, N., Yulianto, E., & Safdinal. (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 173–190. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.473>
- J. Elkington. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford.
- Jundiani. (2009). *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. UIN Malang Press.
- Ledgerwood, J. (2000). *Sustainable Banking With The Poor, Microfinance Handbook An Institutional And Financial Perspective*. Wwww.Worldbank.Org. www.worldbank.org
- Mohammed, M. O., & Razak, D. A. (2008). Interferon-gamma and neopterin in alopecia areata. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, 4, 1–17. <https://doi.org/10.4324/9781315590011-15>
- Musaif, B. R., & Adityawarman. (2020). PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK MUSLIM TERHADAP (Studi Empiris Wajib Pajak Muslim di Kabupaten Kendal). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(4), 1–15.
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–201. <http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2017.10>

- OJK. (2020). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. <https://www.ojk.go.id/Sustainable-Finance/Id/Publikasi/Prinsip-Dan-Kesepakatan-Internasional/Pages/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan.aspx>.
- Omar Mohammed, M., & Md Taib, F. (2015). Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari'Ah Framework: Cases of 24 Selected Banks. In *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* (Vol. 1, Issue 1, pp. 55–77). <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i1.483>
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 404–412. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i4.2884>
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2019). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 107–130. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22>
- Ramadhani, R., & Mutia, E. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–24.
- Ramly, A. R., & Hakim, A. (2017). Pemodelan Efisiensi Bank di Indonesia: Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 131–148. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2>.
- Rianasari, S., & Pangestuti, I. R. D. (2016). ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI JAWA TENGAH (Periode 2010-2014). *Journal of Management*, 5(2003), 15.
- Rochmah, S., & Sukmana, R. (2019). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX (IHDI) DI INDONESIA TAHUN 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Syariaah Teori Dan Terapan*, 6(4), 819–829. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20194pp819-829>
- Rosly, S. A., & Abu Bakar, M. A. (2003). Performance of Islamic and mainstream banks in Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 30(11–12), 1249–1265. <https://doi.org/10.1108/03068290310500652>
- Sa'diyah, M., Gumilar, A. G., & Susilo, E. (2021). Uji Maqashid Syariah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(6), 373–385. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1725>
- Sahetapy, K. A. (2019). The Relationship Between Macroeconomy Factors and Indonesian Banks' Financial Sustainability. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1204–1216. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.1585>

- Santoso, J., Khairunnisa, & Triyanto, D. N. (2017). Influence of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio Towards Financial Sustainability Ratio. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2768.
- Saputri, K. O. (2019). Kinerja keuangan terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 24–32. <http://dx.doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1869>.
- Shaukat, M., & FerosKhan, H. C. (2018). Measuring The Financial Growth of Islamic Banks and The Compliance to Maqasid Al-Shariah: An Industry Wide Assessment. *Working Paper for College of Banking & Financial Studies*, 104(16), 1–16.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2105). *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)
- Syafii, M., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 12–29.
- Wahid, N. N., Firmansyah, I., & Fadillah, A. R. (2018). Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 1–9.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Wiwoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87–97. <https://doi.org/10.14710/mmh.43.1.2014.87-97>